

Makan Bergizi Gratis Dimulai Hari Ini
Penerima Awal Para Siswa, Ibu Hamil, Menyusui, dan Balita



Sumber gambar : KaltimPost.co.id Senin, 06/01/2025

PROGRAM DIMULAI: Sejumlah pekerja memotong sayuran dan ayam untuk membuat menu Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi Pal Merah, Jakarta Barat, Minggu (5/1).

SAMARINDA – Dapur di sejumlah Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) mulai beroperasi untuk menyiapkan makanan. SPPG merupakan unit pelaksana teknis program MBG di bawah naungan Badan Gizi Nasional (BGN).

Di antara SPPG yang mulai menyiapkan hidangan ada di Jalan RH Jaja Abdullah, Kabupaten Karawang. Kepala SPPG Karawang Afpriyanto mengatakan sudah siap menjalankan tugas. “Sekarang proses pemotongan bahan-bahan yang akan diolah,” katanya saat dihubungi kemarin (5/1) sore.

Afpriyanto mengatakan, selepas Maghrib aktivitas di dapurnya semakin ramai. Puncaknya adalah kegiatan masak yang dilaksanakan sekitar pukul 01.00 atau 02.00. Untuk hari pertama, menu yang disajikan adalah nasi, ayam semur, dan tahu krispi. Itu untuk pemenuhan protein hewani dan nabatinya. Kemudian, dilengkapi dengan tumis buncis, wortel, dan ditambah daun kelor.

“Di daerah Karawang tidak ada peternak susu (sapi),” katanya. Karena itu, susu bisa diganti dengan daun kelor. Apalagi, daun kelor di wilayahnya cukup banyak. Total petugas dengan berbagai bidang kerjanya ada 50 orang. Khusus untuk juru masak ada delapan orang. “Kalau personel, kebanyakan masih relawan,” katanya. Nantinya, personel di tiap SPPG ada yang dimasukkan sebagai ASN kategori PPPK.

Total sasaran mereka sebanyak 2.995 anak yang terdapat di delapan unit sekolah. Untuk menyuplai anak sebanyak itu, khusus untuk ayam saja dibutuhkan 180 kg setiap hari. Di

Kabupaten Karawang sendiri, pada tahap awal ada dua dapur. Satu dapur lagi dikelola oleh mitra swasta.

Untuk harga atau anggaran setiap porsi, Afpriyanto mengatakan sudah ditetapkan dari pusat. Sebagai pelaksana teknis di lapangan, tugas mereka hanya belanja kebutuhan untuk memasak. Sistem belanja tidak membeli di pasar. Tetapi, bekerja sama dengan koperasi mitra petani setempat.

Dengan demikian, program MBG bisa sekaligus memberdayakan koperasi tani. Dia mengatakan setiap petani sayuran tentu menghasilkan produk yang beragam. Sehingga lebih mudah jika mereka kumpulkan dahulu di koperasi. Setelah itu, SPPG membeli atau berbelanja di koperasi. Sistemnya juga langsung dikirim ke markas SPPG, sehingga tinggal diolah. Dapur SPPG lainnya yang sudah siap beroperasi adalah SPPG Khusus Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur. Alamatnya di Blok E4 Nomor 4, Komplek Eramas, Pulo Gebang. Kepala SPPG Ahmad Irfansyah Harapan mengatakan, mereka menyiapkan MBG untuk anak sekolah dan ibu hamil. “Total kami siapkan 3.496,” katanya. Terdiri atas 3.059 porsi untuk siswa yang tersebar di 13 unit lembaga pendidikan dari PAUD sampai SMA. Kemudian, sisanya untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita yang akan dikirim lewat Posyandu. Tim di SPPG akan dibantu Kader Posyandu untuk proses distribusi.

Sedangkan untuk sekolah, Tim SPPG akan langsung mengirim ke sekolah masing-masing. Menu yang disiapkan pada hari pertama adalah *dori fillet*. Kemudian ada sayur dan toge. Lalu, orak-arik telur ditambah wortel. Ada juga jeruk manis. “Untuk tenaga, total ada 50 orang yang menyiapkan,” tuturnya.

Tim yang bagian masak sudah mulai bersiap sejak pukul 15.00 WIB. Kemudian, terus berjalan sampai jam 24.00 WIB. Secara rinci alurnya adalah 16.00-01.00 persiapan membuat bumbu, potong bahan, dan buah. Kemudian, 00.00-06.00 memasak makanan. Lalu, 03.00-12.00 memasukkan masakan saji ke dalam *tray*. Pukul 04.00-13.00, memasukkan *tray* ke dalam angkutan serta mengantarkan ke sekolah atau Posyandu. Waktunya beririsan karena ada sejumlah tim yang bekerja secara paralel.

Sementara itu, Kepala Biro Hukum dan Humas Badan Gizi Nasional Muhammad Iwan Marhadan mengatakan, 190 lokasi SPPG yang siap beroperasi. Mereka bertugas memasak sampai mendistribusikan MBG ke sasaran. Titik lokasi SPPG tersebar di sejumlah provinsi. Seperti di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Pada tahap awal, sasaran program MBG sekitar 3 juta penerima. Tidak hanya peserta didik atau murid. Tetapi juga ada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Lalu juga mengatakan, disiapkan sebanyak 937 titik dapur umum itu ditargetkan bisa memproduksi 3.000 sampai 3.500 porsi MBG.

Sementara itu, di Kaltim, biaya program Makan Bergizi Gratis dari pemerintah pusat yang hanya dialokasikan Rp10 ribu per porsi dalam APBN, membuat pemerintah daerah memutar otak. Pada uji coba program makan bergizi gratis Desember 2024, Pemprov Kaltim mengalokasikan biaya Rp17.000 per porsi. Dengan harga segitu, setiap menu terdiri dari nasi dengan lauk ayam goreng, tempe goreng, dan sayur bening. Serta tambahan susu UHT (*Ultra-High Temperature*), air mineral, dan pisang.

Menu itu disajikan Pemprov Kaltim saat uji coba program makan bergizi gratis di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Balikpapan. Seluruh siswa, mulai jenjang SD hingga SMA, mendapat menu makanan bergizi gratis yang sama. “Sejatinya agenda ini, untuk melihat bagaimana nanti program makan bergizi gratis ini akan dilaksanakan,” ucap Pj Gubernur Kaltim Akmal Malik didampingi Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Katim Irhamsyah, dan Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Jaya Mualimin di lokasi uji coba, 11 Desember 2024 lalu.

Akmal Malik melanjutkan, walaupun nantinya alokasi anggaran program makan gizi gratis berasal dari APBN, pemerintah daerah juga perlu mempertimbangkan harga bahan baku menu makan bergizi gratis. Menurutnya, alokasi anggaran program makan bergizi gratis pemerintah pusat yang hanya Rp10 ribu per porsi menjadi perhatian.

Pasalnya, harga bahan makanan di Kaltim, termasuk Balikpapan, relatif lebih tinggi dari Pulau Jawa. Menurut Akmal, biaya makan bergizi gratis senilai Rp10 ribu per porsinya sangat kecil. Sehingga, Disdik Kaltim mencoba menambah pagu anggaran hingga di angka Rp17 ribu per porsinya.

“Kalau kami mengikuti angka Rp10 ribu (per porsi) itu kecil. Dan ini kami anggarkan Rp17 ribu (per porsi). Di mana, kondisi satu daerah dengan yang lain tidak sama. Ini yang lagi kita bicarakan. Apakah nanti, bisa kombinasi sekian tambahan dari kami, ini yang masih kami lihat dulu. Yang penting, kami ingin kadar gizinya terpenuhi. Jangan sampai anggaran Rp10 ribu (per porsi) nanti gizinya kurang,” tegasnya.

Untuk mempertimbangkan pemenuhan angka kecukupan gizi dari setiap porsi yang disajikan, Akmal Malik menyatakan, Pemprov Kaltim akan melibatkan ahli gizi untuk menghitung makanan yang disediakan itu telah memenuhi kecukupan gizi atau tidak. Selain itu, Pemprov juga mempertimbangkan dan melibatkan UMKM lokal dalam penyediaan bahan pangan program tersebut.

“Kami akan melihat dulu. Karena ini masih praktik percontohan, dan kami belum menerima pedoman lebih lanjut. Di Jakarta juga program ini masih dirumuskan. Jadi kita melakukan simulasi. Sebagai bentuk kita siap mendukung program ini, kami mau lihat, apakah angka sekian itu cukup apa enggak untuk angka kecukupan gizinya atau tidak. Kalau tidak, kita akan coba intervensi dari pemerintah daerah. Kita butuh

kolaborasi pusat dan daerah. Dan *Insyallah* di anggaran tahun 2025 sudah mulai,” jelasnya. (wan/oni/jpg/riz)

Sumber berita:

1. KaltimPost, Makan Bergizi Gratis Dimulai Hari Ini Penerima Awal Para Siswa, Ibu Hamil, Menyusui, dan Balita, 06/01/25

Catatan:

1. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 1 Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (Perpres 83/2024), Badan Gizi Nasional adalah lembaga pemerintah yang dibentuk oleh presiden untuk melaksanakan tugas pemenuhan gizi nasional.
2. Diatur dalam Pasal 5 ayat (1) Perpres 83/2024 bahwa sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas dan fungsi Badan Gizi Nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4, diberikan kepada:
 - a. peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren;
 - b. anak usia di bawah lima tahun;
 - c. ibu hamil; dan
 - d. ibu menyusui.